

**KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI ALTERNATIF
UNTUK MENILAI KINERJA MANAJERIAL PADA
RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA
MEDAN**

SKRIPSI

**Oleh :
AYU OKTAVIANI
NPM. 09 833 0116**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja manajerial dengan menerapkan konsep *Economic Value Added* (EVA) pada Rumah Sakit Martha Friska Medan. Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja *Return on Investment* (ROI) sebagai pembanding. *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja yang dihitung dengan cara mengurangi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Martha Friska Medan, yang merupakan salah satu rumah sakit swasta yang bergerak di dalam bidang kesehatan yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan rawat inap. Data berasal dari laporan keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis eksploratif – komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa konsep EVA dapat digunakan sebagai alat ukur alternatif dalam mengukur kinerja manajerial karena nilai EVA yang dihasilkan adalah positif setiap tahunnya. Sedangkan sebagai analisis perbandingan menggunakan analisis ROI, pada umumnya kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode ROI kurang baik karena hasilnya rata-rata kurang dari 10% (standar pengukuran ROI yang baik adalah lebih dari 10%).

Kata kunci : EVA, ROI, kinerja manajerial

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Uraian Teoritis.....	6
1. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA)	6
2. Penilaian Kinerja dengan Laba Akuntansi.....	9
3. EVA Sebagai Alternatif Menilai Kinerja Manajerial	13
a. Ukuran Kinerja Manajerial	13
b. Penerapan EVA dalam Menilai Kinerja Manajerial.....	14
c. Model <i>Economic Value Added</i>	16
4. Kelebihan dan Kelemahan Konsep EVA	19
5. Pengertian Penilaian Kinerja	21
6. Manfaat Penilaian Kinerja.....	22

7. Penilaian Terdahulu	23
B. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	23
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Jenis, Lokasi dan waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil	31
1. Sejarah Singkat Perusahaan	31
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Martha Friska Medan	32
3. Tujuan Didirikan Sakit Martha Friska	32
4. Struktur Organisasi	35
5. Teknik Analisis Data	44
a. Perhitungan ROI	44
b. Perhitungan EVA	44
B. Pembahasan	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan organisasi sangat ketat sekali sehingga memicu organisasi untuk bekerja keras meningkatkan berbagai kemampuan yang kompetitif dalam segala aspek kehidupan. Salah satu cara yang ditempuh organisasi yaitu dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para konsumen mereka, baik dibidang usaha manufaktur maupun dibidang usaha layanan jasa. Mengingat ketatnya persaingan bisnis sekarang, maka konsekuensi yang harus diterima organisasi bagaimana mengelola secara maksimal sumber daya yang di miliki sehingga diperoleh laba yang optimal. Untuk mencapai semua itu maka diperlukan suatu alat ukur kinerja organisasi. Pengukuran kinerja organisasi merupakan salah satu yang sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Penilaian kinerja merupakan suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas organisasi yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana. Untuk melakukan penilaian kinerja suatu organisasi diperlukan informasi kegiatan operasional organisasi tersebut. Adapun informasi yang bisa dipakai untuk penilaian kinerja organisasi adalah laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan organisasi akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja organisasi tersebut.

Kinerja sebuah organisasi lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan ini belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi para penyandang dana atau investor. Bagi pihak penyandang dana analisis rasio belum cukup untuk mengetahui apakah modal yang telah ditanamkannya di masa yang akan datang akan memberikan tingkat hasil yang sesuai harapan.

Untuk melengkapi analisis rasio keuangan kemudian berkembanglah metode analisis, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Metode yang dimaksud adalah model *Economic Value Added* (EVA) yang dikenal dengan nama konsep nilai tambah ekonomis. EVA dikembangkan dan di populerkan oleh Stern Steward Management Service merupakan organisasi konsultan dari Amerika Serikat. Adapun menurut Brigham & Houston (2006:68) “EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi”. Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. EVA berangkat dari konsep *Cost of Capital* yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu organisasi dengan cara mengurangi laba bersih sesudah pajak dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

Penerapan konsep EVA akan membuat suatu organisasi lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai organisasi. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode lain. Selain itu keunggulan EVA

yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan. Serta EVA juga tetap berguna untuk dijadikan acuan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Dalam hal ini sangatlah penting penilaian kinerja yang dilakukan organisasi, karena apabila organisasi mengalami kemajuan dalam setiap tahun maka para investor akan menanamkan modalnya didalam organisasi.

Rumah Sakit Martha Friska Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta yang bergerak di dalam bidang kesehatan yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan rawat inap. Dalam penentuan kebijakan investasi, pemilik, manajer dan penanam modal sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penilaian kinerja manajer yang diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini Rumah Sakit Martha friska membutuhkan sebuah informasi apakah modal yang ditanamkan di masa yang akan datang dapat memberikan tingkat hasil seperti yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Rumah Sakit Martha Friska Medan harus bisa menerapkan konsep penilaian kinerja manajerial secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana yaitu tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan di organisasi. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added* (EVA). Konsep ini lebih menekankan pada *economic profit* yaitu pendapatan atau nilai tambah dihitung dengan mengurangi seluruh biaya termasuk biaya modal (*cost of capital*). Sehingga dengan konsep EVA dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal organisasi, melalui perhitungan

biaya modalnya. Dengan demikian, EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu organisasi dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu perencanaan penelitian, langkah utama yang perlu diperhatikan adalah apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Kinerja Manajerial Rumah Sakit Martha Friska Medan Jika Dinilai Menggunakan Metode Alternatif *Economic Value Added* (EVA)?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk menilai kinerja manajerial dengan menerapkan konsep *Economic Value Added* (EVA) pada Rumah Sakit Martha Friska Medan”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang Konsep *Economic Value Added* (EVA)

Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan.

2. Memberikan informasi bagi organisasi mengenai pentingnya Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan.
3. Sebagai bahan referensi dalam melakukan bidang penelitian Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Menilai Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Martha Friska Medan.



mengukur kemampuan laba dan pertumbuhan”. Model ini dapat juga digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana (pemegang saham dan kreditor) yang selalu menuntut eksekutif perusahaan agar mampu menghasilkan nilai tambah dari kegiatan perusahaan. EVA merupakan keuntungan operasional setelah dikurangi pajak dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA adalah pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi. Jadi, EVA ditentukan oleh dua hal itu yaitu keuntungan bersih operasi setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan *value* di perusahaan, sedangkan biaya modal sendiri dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan *value* tersebut.

Menurut Rudianto (2006:340), “EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)”. Hansen dan Mowen (2005:829) menyatakan bahwa “ nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan laba operasi setelah pajak dikurang total biaya modal”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. EVA ditentukan oleh dua hal

yaitu laba bersih setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan *value* dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan *value* tersebut.

Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa penambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu dengan berinvestasi pada proyek-proyek yang memberikan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) berarti perusahaan hanya menerima proyek yang bermutu dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. EVA juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau kegiatan yang tidak menambah nilai. Perhitungan EVA pada suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan biaya modalnya terlebih dahulu.

Peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai yang berikut:

- a. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat.
- b. Pertumbuhan yang menguntungkan, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.

- c. Pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.
- d. Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.
- e. Pengurangan biaya modal.

2. Penilaian Kinerja Dengan Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2007:299) “laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”. Pada umumnya ada beberapa cara yang digunakan pihak manajemen dalam mengukur kinerja dengan menggunakan laba akuntansi seperti:

a. ROI (*Return On Investment*)

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Secara eksternal ROI digunakan oleh pemegang saham sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan sedangkan secara internal, ROI digunakan untuk mengukur kinerja yang berhubungan dengan divisi.

Rumus *Return on Investmen* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Hanif dan Darsono Prawironegoro (2009:88) “ada tiga keuntungan ROI sebagai suatu alat ukur kinerja sebagai berikut:

- 1) Mendorong manajer untuk memberikan perhatian yang lebih luas terhadap hubungan antara penjualan, biaya dan investasi yang seharusnya menjadi fokus bagi manajer investasi.
- 2) Mendorong efisiensi biaya
- 3) Bisa mengurangi investasi yang berlebihan”.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2008:299), menyatakan bahwa kelebihan ROI, yaitu :

1. Merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. Mudah untuk dihitung, mudah dipahami, dan sangat berarti dalam arti absolut. Sebagai contoh, ROI dibawah 10% dikatakan rendah dalam skala absolut, dan ROI diatas 30% dikatakan tinggi.
3. Dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas.
4. Selain itu, data ROI dapat dapat diketahui oleh pesaing dan dapat dijadikan dasar perbandingan.

Akan tetapi ROI juga mempunyai kelemahan. Menurut Mulyadi (2001:450), ROI sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan memiliki dua kelemahan, antara lain:

- 1) Manajer pusat investasi cenderung menolak investasi yang bisa menurunkan ROI pusat pertanggung jawabannya, walaupun akan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Mendorong manajer pusat investasi berperilaku mementingkan kepentingan jangka pendek tanpa memperhatikan kepentingan jangka panjang.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2008:262), kelemahan ROI adalah:

1. pendekatan ROI memberikan insentif yang berbeda untuk investasi diantara unit-unit usaha. Sebagai contoh, suatu unit usaha yang kini memiliki ROI 30% akan cenderung untuk tidak melakukan ekspansi kecuali ia dapat mencapai ROI 30% atau lebih untuk tambahan assetnya.
2. Keputusan-keputusan yang meningkatkan ROI suatu pusat investasi dapat menurunkan keseluruhan labanya.
3. ROI memiliki korelasi yang negatif terhadap perubahan-perubahan nilai pasar perusahaan.

b. Residual Income (RI)

RI merupakan alternatif pengukuran kinerja yang biasanya menggunakan dasar ROI. Menurut Mulyadi (2001) “RI adalah selisih antara laba operasi dengan tingkat pengembalian minimum dari aktiva perusahaan”. Akan tetapi RI memiliki kelebihan yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

- 1) Penggunaan RI sebagai pengukuran kinerja pusat laba mengakibatkan semua pusat laba memiliki sasaran laba yang sama untuk investasi yang sebanding, yaitu sebesar beban modal yang ditentukan oleh kantor pusat.
- 2) RI menggunakan tarif beban modal yang berbeda untuk aktiva yang memiliki rasio yang berbeda.

Namun RI juga memiliki kelemahan antara lain:

- 1) Sangat sulit membandingkan kinerja divisi secara langsung, jika RI dipakai untuk menilai kinerja
- 2) RI juga mendorong orientasi jangka pendek (*myopic Behaviour*). RI sebagai pengukur kinerja sangat dipengaruhi oleh depresiasi aktiva tetap, karena biasanya perhitungan RI didasarkan atas laba bersih akuntansi maka kinerja sesungguhnya tidak dapat dicerminkan RI.

Rasio-Rasio Keuangan (*Financial Rasio*)

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan ratio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Data pokok yang digunakan dalam rasio ini adalah laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya ratio ini dapat digunakan untuk menilai

beberapa aspek tertentu operasi perusahaan. Secara umum rasio keuangan terbagi atas beberapa rasio antara lain, *Liquidity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Activity Ratio*, *Profitabilitas Ratio*, *Growth Rasio* dan *Valuation Ratio*.

3. EVA Sebagai Alternatif Menilai Kinerja Manajerial

a. Ukuran Kinerja Manajerial

Salah satu langkah di dalam tahap persiapan penilaian kinerja adalah menentukan kriteria penilaian yang dibuat untuk para manajerial perusahaan. Menurut Warsono (2003:24), "Analisis laporan keuangan merupakan analisis dengan menggunakan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan serta menilai kinerja keuangan di masa depan". Analisis laporan keuangan dapat menggunakan beberapa alat ukur yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, seperti:

- a. Analisis Rasio Keuangan
- b. Analisis Laporan Keuangan yang dimodifikasi
- c. *Economic Value Added (EVA)*
- d. *Balanced Scorecard*

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Tujuan umum penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting di

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui pengukuran kinerja,



perusahaandapat melakukan perencanaan serta memilih strategi yang akan dilaksanakandalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukurankinerja adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing sub divisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
- b. Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajerial).
- c. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

b. Penerapan EVA dalam Menilai Kinerja Manajerial

EVA digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini, tetapi juga mencakup periode yang akan datang. EVA sangat bermanfaat bagi penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (value creation). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan perusahaan yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya. Kegiatan yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menciptakan nilai perusahaan dan dengan demikian sebaiknya diambil. Sebaliknya, kegiatan tersebut tidak menguntungkan dan tidak perlu diambil. Penggunaan EVA dalam mengevaluasi semua kegiatan akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat resiko yang bersangkutan. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risikonya tersebut.

Menurut Gatot Wijayanto dalam Fatimah (2011:14) “penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau *Break Even Point*
- Apabila $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah”.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tolak Ukur EVA

Nilai EVA	Kesimpulan	Laba Perusahaan
$EVA > 0$	Ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.	Positif

EVA = 0	Tidak ada nilai ekonomis lebih, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.	Positif
EVA < 0	Perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sebagai mana yang diharapkan ekspektasi Return saham tidak dapat dicapai.	Tidak dapat ditemukan, namun jika pun ada laba, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber: Skripsi Fatimah

c. Model Economic Value Added

Langkah – langkah untuk menghitung EVA Tunggal(2008:35) :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba yang akan dihasilkan jika perusahaan tidak memiliki utang ataupun aset finansial. NOPAT dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Keterangan : Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

2. Menghitung *Invested Capital*

Modal yang diinvestasikan adalah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva tidak menanggung bunga (*non interest bearing liability*) seperti utang, upah yang akan jatuh tempo (*accrued wages*), pajak yang akan jatuh tempo (*accrued taxes*). Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang menanggung bunga, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} - \text{Hutang Jk. Pendek}) + \text{Ekuitas}$$

3. Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Cost of Capital merupakan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *Required rate of Return* (tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atau kreditor dan pemegang saham), biaya modal pada suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada biaya utang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal. Hubungan ini dihubungkan dengan *Weight Average Cost of Capital* dari perusahaan tersebut. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)$$

Keterangan:

WACC = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

R_d = *Cost of debt*

E = Tingkat Modal dan Equity

R_e = *Cost of Equity*

Tax = Tarif Pajak

Tingkat modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Equity}}$$

Cost of debt(R_d) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cost of debt (}R_d\text{)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Tingkat Modal dan Equity (E) dapat dihitung dengan rumus :

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}}$$

Cost of Equity (R_e) adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki investor karena adanya ketidakpastian tingkat laba. Kewajiban membayar bunga dan pokok utang membuat laba bersih perusahaan lebih bervariasi (naik turun) daripada laba operasi, sehingga menyebabkan timbulnya tambahan resiko, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cost of equity (}R_e\text{)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

4. Menghitung Capital Charges

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

$$EVA = NOPAT - \textit{Capital charges}$$

Atau

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \textit{Invested Capital})$$

4. Kelebihan dan Kelemahan Konsep EVA

Beberapa alasan mengapa *Economic Value Added* lebih tepat digunakan adalah:

- a. Konsep ini dapat berdiri sendiri tanpa perlu dibandingkan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun sebelumnya.
- b. Konsep ini menyajikan ukuran yang secara adil mempertimbangkan harapan-harapan kreditur dan pemegang saham
- c. Konsep ini sangat membantu dalam memberikan pertimbangan keputusan manajemen secara tepat seperti penetapan tujuan, penganggaran modal, penilaian kinerja, dan komunikasi dengan karyawan, lebih tepatnya *EVA* dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi secara lengkap.

Menurut Rudianto (2006:352) keunggulan yang dimiliki *EVA* antara lain sebagai berikut:

- a. *EVA* dapat menyelaraskan tujuan manajemen dalam kepentingan pemegang saham dimana *EVA* digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

- b. *EVA* memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- c. *EVA* dapat merupakan sistem manajemen yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakan sampai keputusan operasional sehari-hari.

Menurut Hanif dan Darsono (2009:88) “penilaian kinerja dengan metode

Analisis *EVA* memiliki kebaikan sebagai berikut:

- a. Manajer pusat investasi cenderung menerima investasi yang menurut ROI tidak menguntungkan ROI sehingga tidak menerima walaupun secara perusahaan keseluruhannya menguntungkan.
- b. Memungkinkan penggunaan *Cost of Capital* yang berbeda-beda pada jenis aktiva”.

Akan tetapi *EVA* mempunyai kelemahan karena kurang informatif karena tidak dinyatakan dalam rasio sehingga sulit digunakan sebagai alat perbandingan. Jadi, jika suatu perusahaan di mana pendapatan dalam suatu periode hanya mampu menutupi beban operasional dan beban bunga serta membayar dividen pemegang saham, maka periode itu perusahaan gagal menciptakan nilai tambah.

Selain itu kelemahan yang dimiliki *Economic Value Added (EVA)* diantaranya adalah:

- a. *EVA* hanya menggambarkan penetapan nilai pada suatu tahun tertentu. Nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi *EVA* selama umur perusahaan, bisa saja suatu perusahaan mempunyai *EVA* positif pada tahun tertentu tetapi nilai perusahaannya rendah karena *EVA* di masa datangnya negatif. Hal ini mungkin terjadi untuk jenis perusahaan yang

memerlukan pengembalian yang cukup lama. EVA pada awal tahun operasi negatif sedangkan EVA pada akhir masa proyek positif. Maka dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja harus melihat EVA pada masa kini dan masa yang akan datang.

- b. Perhitungan *EVA* yang sesungguhnya cukup rumit. Secara konseptual *EVA* memang unggul daripada pengukuran dengan rasio, tetapi secara praktis belum tentu *EVA* dapat diterapkan dengan mudah, karena perhitungan *EVA* memerlukan estimasi atas biaya modal yang cukup sulit dilakukan dengan tepat, terutama bagi perusahaan yang belum *go public*. Biaya modal atas hutang umumnya lebih mudah diperkirakan karena bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan harus melakukan pinjaman. Sebaliknya karena keterbatasan data, tidak mudah memperkirakan biaya modal atas ekuitas. Berbagai estimasi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal yang pada akhirnya akan mengurangi manfaat dari *EVA* itu sendiri.

5. Pengertian Penilaian Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan pengukuran perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi. Pengukuran kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Menurut Waluyo dalam Gunawan (2006:23) "istilah kinerja berasal dari

kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yang dicapai oleh seseorang". Penilaian kinerja sebagai suatu tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktifitas perusahaan yang digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan sangat penting sekali karena dengan adanya penilaian kinerja maka akan memotivasi karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai yang diharapkan oleh suatu perusahaan atau organisasi.

6. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Rudianto (2006:213) manfaat dari penilaian kinerja dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam hal sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personal secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personal seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personal dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personal.
- d. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap penilaian.

Tahap persiapan terdiri dari:

- a. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
- b. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja.
- c. Pengukuran kinerja yang sesungguhnya.

Sedangkan tahap penilaian terdiri dari:

- a. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- b. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
- c. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan.

7. Penelitian Terdahulu

Rischa Carolina (2006) Penerapan Konsep EVA sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Indosiar Media Karya, Tbk. Konsep *EVA* memberikan penilaian kinerja keuangan yang lebih akurat daripada analisis kinerja berdasarkan pada laba akuntansi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian *EVA* yang bernilai negatif pada tahun 2003, meskipun secara akuntansi perusahaan tersebut ber laba. Hal tersebut disebabkan karena *EVA* memperhitungkan semua biaya modal, sedangkan laba akuntansi tidak memperhitungkan biaya modal.

Vivin sholfiatin (2008) melakukan penelitian dengan judul Analisis EVA untuk mengukur kinerja perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2003-2007. Hasil penelitian yang dilakukan dengan data 5 tahun (tahun 2003 sampai 2007) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan konsep EVA bernilai negatif pada tahun 2003, namun 4 tahun berikutnya bernilai positif.

B. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Untuk melihat suatu kinerja manajerial maka perlu dilakukan penilaian

kinerja keuangan. Penilaian kinerja merupakan suatu perhitungan tingkat

efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Penilaian kinerja timbul karena adanya perbedaan antara hasil aktual yang dicapai dengan hasil yang telah dianggarkan sebelumnya.

Di Indonesia konsep EVA sebagai alternatif penilaian kinerja yang berdasarkan laba ekonomi dinilai tergolong baru untuk diterapkan. Pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menerapkan pengukuran kinerja keuangan konvensional. EVA memiliki arti penting sebagai bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi ekonomi perusahaan dan hasil usahanya dalam periode tertentu. Menurut Brigham & Houston (2007:68) "EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi". Dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. EVA merupakan tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolute dari pemegang saham yang diciptakan pada periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Adapun langkah untuk menghitung EVA dapat dilakukan dengan cara Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*), Mengidentifikasi Invested Capital, Menentukan WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*), serta menghitung EVA perusahaan tersebut.

Dengan cara diatas maka nantinya akan diketahui bagaimana penilaian kinerja keuangan Rumah Sakit Martha Friska Medan dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Dengan *Economic Value Added* (EVA) tersebut maka akan diketahui kinerja keuangan Rumah Sakit Martha Friska

Medan apakah perusahaan menghasilkan EVA positif atau negatif, apabila EVA positif maka Rumah Sakit Martha Friska Medan menciptakan nilai tambah bagi investor akan tetapi apabila EVA negatif berarti Rumah Sakit Martha Friska Medan menghancurkan modal yang di investasikan investor. Serta EVA juga mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan yang selama ini digunakan Rumah Sakit Martha Friska Medan dan EVA juga dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam hal ini pihak investor dan manajemen dalam mengambil keputusan serta kebijakan untuk perusahaan. Diharapkan apabila Rumah Sakit Martha Friska Medan menerapkan penilaian kinerja dengan menggunakan konsep EVA maka dapat terlihat dengan baik kinerja keuangan perusahaan sehingga para investor mau menanamkan modalnya ke Rumah Sakit Martha Friska Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif – komparatif dengan mempelajari keunggulan/ kelemahan suatu praktek, evaluasi kinerja Rumah Sakit Martha Friska Medan, dan membandingkannya dengan konsep EVA yang digunakan/ ditawarkan sebagai alternatif penilaian.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung pada Rumah Sakit Martha Friska Medan yang beralamat di Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 6 No. 91 Pulo Brayan Medan.

3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2013 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2013							
		April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyelesaian Proposal	■	■						
3	Bimbingan Proposal		■	■	■	■			
4	Seminar Proposal		■	■	■	■			
5	Pengumpulan Data		■	■	■	■	■		
6	Pengolahan Data		■	■	■	■	■	■	
7	Meja Hijau				■	■			■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Rumah Sakit Martha Friska Medan selama Rumah Sakit Martha Friska Medan itu melakukan kegiatan usahanya.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:73), “Sampel merupakan bagian dari populasi
UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari tahun 2010 - 2012.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi operasional sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu teknik untuk mengukur kinerja keuangan di dalam pengukuran laba suatu perusahaan yang menilai berhasil atau tidaknya suatu aktivitas atau kegiatan dari sudut kepentingan dan harapan pemilik atau pemegang saham.

Dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

NOPAT : laba yang diperoleh dari laba perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

WACC : tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan *Requiredrate of Return* (tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atau kreditur dan pemegang saham), biaya modal pada suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada biaya utang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal.

- Invested Capital : jumlah dari seluruh pembiayaan perusahaan seperti hutang dan ekuitas.
2. Kinerja Manajerial adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber-sumber keuangannya sehingga menghasilkan suatu kinerja perusahaan yang baik. Penilaian kinerja ini menggunakan metode EVA dimana jika EVA berniali positif menunjukkan bahwa tingkat terdapat nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan dalam operasinya.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan sudah dikumpulkan” (Sanusi 2011: 104). Data diperoleh dari laporan keuangan Rumah Sakit Martha Friska Medan dari tahun 2010 sampai tahun 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait seperti bagian akuntansi untuk memberikan data mengenai informasi keuangan perusahaan yang diperlukan.

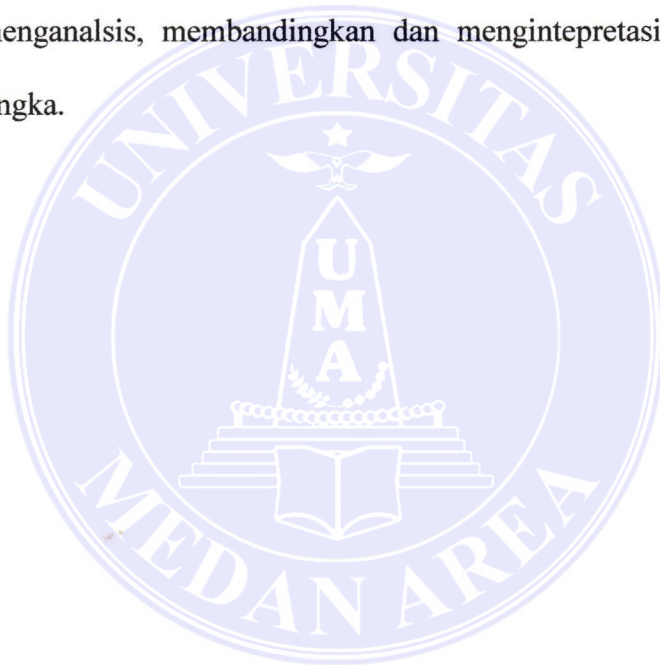
2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan Rumah Sakit Martha Friska Medan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini dan bahan tulisan dari perusahaan, serta jurnal-jurnal

ilmiah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis metode Economic Value Added (EVA) sebagai alternatif penilaian kinerja manajerial pada Rumah Sakit Martha Friska Medan, dengan data laporan neraca, laporan laba rugi serta data-data pendukung lainnya selama tahun 2010 sampai dengan 2012 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Konsep EVA dapat digunakan sebagai alat ukur alternatif dalam mengukur kinerja manajerial disamping alat analisis rasio keuangan lainnya seperti ROI, karena pencapaian nilai EVA yang dihasilkan dari tahun 2010 sampai dengan 2012 bernilai positif dengan nilai nominal tahun 2010 Rp. 90.165.170, tahun 2011 Rp. 135.837.824 dan pada tahun 2012 nilai EVA sebesar Rp. 276.374.868, mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan konsep EVA maka dapat dilihat bahwa setiap tahunnya nilai EVA mengalami peningkatan. Yang dapat dilihat dari tahun 2010 sampai 2012 memiliki kinerja yang baik atau terdapat nilai tambah karena nilai EVA yang dihasilkan adalah positif, sedangkan sebagai analisis perbandingan menggunakan analisis ROI, pada umumnya kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode ROI kurang baik karena hasilnya rata-rata kurang dari 10% (standar

UNIVERSITAS MEDAN KOREA yang baik adalah lebih dari 10%).

3. Penggunaan EVA dalam mengukur kinerja Rumah Sakit Martha Friska menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2012 terjadi peningkatan NOPAT yaitu pada tahun 2010 mengalami peningkatan NOPAT sebesar 111,91% di tahun 2011 dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan kinerja sebesar 21,22% dikarenakan adanya peningkatan NOPAT. Peningkatan NOPAT ini menandakan bahwa selama tiga tahun terakhir yaitu terhitung mulai tahun 2010 sampai dengan 2012 Rumah Sakit Martha Friska masih memiliki kinerja yang baik ditambah dengan hasil EVA yang positif yang menandakan pula adanya nilai tambah ekonomis bagi Rumah Sakit.

B. Saran

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dengan maksud memberikan masukan yang positif, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa metode EVA dapat menjadi alternatif untuk menilai kinerja manajerial secara lebih akurat dibandingkan metode penilaian kinerja perusahaan yang lainnya.
2. Rumah Sakit Martha Friska Medan sebaiknya lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan sehingga dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan EVA bernilai positif.

3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan swasta yang telah *go public* serta mengambil sample penelitian yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony dan Govindarajan, 2008. **Sistem Pengendalian Manajemen**, Penerbit Salemba empat, Jakarta
- Hansen, Mowen , 2005. **Akuntansi Manajerial**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan, 2010. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermanto, 2007, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Jakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso D.E, Waygandt J.J, Warfield T.D, 2004, **Akuntansi Intermediate**, Ahli Bahasa : Emil Salim SE, Editor : Yati Sumiharti, Edisi : Kesepuluh. Jilid Satu, Erlangga, Jakarta
- Munawir, S. 2007, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Kedua YPKN, Yogyakarta.
- Retnawati, dkk. 2008, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan
- Skousen, Stice, Stice. 2009, **Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate**. Edisi : 16. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Syukur, 2009, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso, 2006, **Revisi Akuntansi Suatu Pengantar**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, Arief, 2009, **Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan**, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan Belas, Alfabeta, Bandung.
- Wild, John J, 2005, **Financial Statement Analysis**, Edisi 8, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.